

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat dalam bahasa arab (الطريقة) yang berarti jalan, keadaan, aliran dalam garis pada sesuatu.¹ Menurut istilah tarekat mempunyai banyak pendapat dalam memberikan pengertiannya. Dari semua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tarekat yaitu merupakan hasil dari sebuah pengalaman seorang sufi kemudian diikuti oleh para murid-muridnya, yang dilakukan dengan aturan/ cara tertentu dan bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah. Dalam perkembangannya tarekat kemudian muncul sebagai organisasi sosial dari pengikut sufi-sufi besar yang mempunyai pengalaman tertentu dalam mendekati diri kepada Allah dan memberikan tuntutan dan bimbingan kepada muridnya.

Dalam perkembangannya, tarekat bukan hanya memusatkan perhatian pada tasawuf ajaran dari gurunya, tetapi juga mengikuti di berbagai kegiatan di dunia. Umpamanya Tarekat Tijaniyah yang dikenal dengan gerakan politik yang menentang penjajahan perancis di Afrika Utara. Sanusiah menentang penjajahan Itali di Libia. Ahmadiyah menentang orang-orang Salib di Mesir. Jadi, sungguhpun aliran-aliran tarekat memusatkan perhatiannya kepada urusan akhirat, tetapi jika ada bahaya yang datang mengancam dunia islam, aliran-aliran tarekat ini ikut bergerak menyelamatkan umat Islam.

¹ Indonesia, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Binpertais, 1982), hlm. 257

Di kalangan sarjana Barat pernah muncul pendapat yang mengaitkan antara keterbelakangan perkembangan ekonomi dengan pengaruh mistisisme dalam masyarakat, tetapi tidak secara jelas memperlihatkan apa hubungan itu. Perilaku ekonomi para pengikut tarekat menunjukkan bahwa agama dapat berfungsi sebagai kontrol terhadap pola pikir dan tindakan ekonomi agar tetap berada pada ketentuan hukum Tuhan, landasan ideologis untuk melegitimasi tindakan ekonomi yang berorientasi pada keduniawian dan keakhiratan, dan sebagai motivasi yang mendorong peningkatan kualitas kerja melalui pemaknaan doktrin agama seperti sabar, tawakal, jujur, qana'ah, dan lain-lain secara positif.²

Dalam konteks perubahan perilaku sosial keagamaan, tarekat menjadi sebuah fenomena yang menarik karena adanya pengaruh yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ajaran-ajaran ritual keberagamaan semata. Berkaitan persoalan ini, peneliti tertarik untuk menjadikan Tarekat Sammaniyah di Bangka Belitung sebagai obyek penelitian. Khususnya di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok.

Tarekat Sammaniyah yang berkembang di Bangka ini dibawa oleh Guru Zamhari dari Sumatera Selatan. Guru Zamhari dibaiat langsung oleh K.H. M. Toyyib. Tidak lama setelah dibaiat dan belajar, guru Zamhari pergi ke Bangka untuk menyebarkan Tarekat Sammaniyah pada tahun 2012 dan terus menyebarkannya ke desa-desa yang lain hingga sekarang.³

²A. Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 43-46.

³Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 Agustus 2018.

Umumnya hanya tarekat ini yang paling eksis dan mudah untuk diterima oleh masyarakat, meski ada juga kalangan tertentu yang tidak menerimanya. Dari informasi salah satu masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok menjelaskan bahwa manfaat dari mengamalkan Tarekat Sammaniyah ini ialah membuat jiwa dan raga menjadi tenang dan ringan tanpa beban.⁴

Keberadaan Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah tentunya paling tidak memberi manfaat dan dampak positif bagi keberagaman masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan Tarekat Sammaniyah seperti zikir dan pengajian yang dilakukan oleh *muqaddam* Tarekat Sammaniyah, setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga bagi masyarakat sekitar dengan adanya tarekat ini cukup berperan dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung. Peranan yang menonjol jika dilihat dari aktivitas para jama'ah Tarekat Sammaniyah tersebut secara umum diantaranya adalah bidang dakwah dan pembinaan ilmu agama yang biasa dilakukan dalam bentuk pengajian-pengajian, melalui majelis-majelis ta'lim, masjid-masjid, ataupun tempat lainnya.

Dengan adanya Tarekat Sammaniyah ini di Pulau Bangka terkhususnya di kampung Tanjung Sawah terdapat perubahan secara signifikan di dalam segi ibadah maupun sosial masyarakat itu sendiri. Sebelum adanya Tarekat Sammaniyah ini di Kampung Tanjung Sawah tingkat ibadah masyarakat masih biasa-biasa saja. Namun,

⁴Hasil *Wawancara* dengan bapak Heri Subyantoro pengikut *Tarekat Sammaniyah* pukul 11:00. 23 April 2019

setelah masuknya Tarekat Sammaniyah ini maka secara perlahan ibadah masyarakat meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam hubungan sosial pun terasa perubahan yang terjadi semenjak datangnya Tarekat Sammaniyah ini. Setelah guru Zamhari menyebarkan Tarekat ini, perubahan tidak secara langsung dirasakan oleh masyarakat karena masih harus melalui proses untuk meyakini dan mengajak masyarakat lain untuk mengikuti Tarekat Sammaniyah. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Zamhari, bahwa dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti Tarekat Sammaniyah ini tidak boleh secara terang-terangan, seperti menyiarkan dimasjid-masjid dan ditempat terbuka. Awalnya guru Zamhari mengajak para masyarakat yaitu melalui para sahabat-sahabat dekat guru Zamhari. Hari demi hari maka semakin bertambahlah para pengikut tarekat tersebut sampai sekarang masih disebarkan oleh muqaddam maupun pengikut Tarekat Sammaniyah yang lainnya.⁵

Peneliti juga memilih tempat meneliti Tarekat Sammaniyah ini di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok, karena Tarekat Sammaniyah ini pertama kali disebarkan Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok tersebut, barulah menyebar ke desa-desa yang lain dan memiliki pengikut dengan jumlah yang terbilang besar.⁶

Berdasarkan gambaran dan paparan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat

⁵Wawancara dengan Guru Zamhari, *Muqaddam* tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019.

⁶Wawancara dengan Guru Zamhari, *Muqaddam* tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019.

judul “PERAN TAREKAT SAMMANIYAH TERHADAP PERUBAHAN POLA PERILAKU KEBERAGAMAAN MASYARAKAT KAMPUNG TANJUNG SAWAH KEC. MUNTOK BANGKA”.

B. Batasan Masalah

Untuk tidak terlalu menyimpang dari pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini, masalah yang hendak difokuskan hanyalah dalam peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola perilaku keberagamaan masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latarbelakang masalah yang ditulis diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola perilaku keberagamaan masyarakat di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola perilaku keberagamaan masyarakat di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka.

2. Kegunaan penelitian

Secara akademik penelitian ini dapat berguna bagi kalangan akademisi yang ingin menambah wawasan tentang peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola perilaku keberagaman masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka dan sebagai sumbangan pemikiran, tambahan wawasan dan pengembangan ilmu bagi kalangan dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan bagi setiap pembaca.⁷

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencari data melalui observasi lapangan dengan cara mengunjungi desa dimana tempat yang diselenggarakannya zikir Tarekat Sammaniyah. Selain melalui studi lapangan, penulis juga memperoleh data dari beberapa sumber, seperti karya ilmiah, media elektronik, dan terutama dari buku-buku yang berhubungan dengan Tarekat Sammaniyah. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menunjang penulis skripsi ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka dan studi lapangan penelitian.

Ada beberapa penelitian yang membahas masalah Tarekat Sammaniyah ini, seperti sebagai berikut:

Pertama, Ahmad Zaki Mubarak, dengan judul Penyebaran Tarekat Sammaniyah Di Kalimantan Selatan Oleh K.H.Muhammad Zaini Ghani. Skripsi ini

⁷Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2015). hlm. 291.

membahas tentang sejarah masuknya Tarekat Sammaniyah, tokoh dan perkembangan Tarekat Sammaniyah, serta motivasi masyarakat untuk masuk Tarekat Sammaniyah.

Kedua, Nurul Elfrida, Pola Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Jamaah tarekat Sammaniyah Menurut Pandangan al-Qurandi Desa Teluk Sentosa kecamatan Panai Hulu kabupaten labuhan Batu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2017.

Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah. Seperti komunikasi yang terjadi antara Mursyid dengan jamaah, Jamaah dengan jamaah, dan Jamaah dengan masyarakat tidak selalu sama. Namun harus dilihat bahwa komunikasi yang mereka lakukan adalah upaya memberikan pemahaman yang benar dan memberikan keyakinan yang kuat tentang pentingnya tarekat sebagai suatu jalan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ketiga, Perkembangan Tarekat Sammaniyah di Jakarta pada masyarakat Betawi dari Universitas Indonesia Library. Skripsi ini membahas tentang pengaruh Tarekat Sammaniyah pada masyarakat Betawi, yang meliputi upacara pembacaan Hikayat Samman serta upacara pembacaan Ratib Samman, yaitu pengaruh melalui mubalig, pesantren, serta kitab-kitab tertentu. Dalam skripsi ini juga membahas tentang prospek kegiatan upacara pembacaan hikayat Samman serta prospek kegiatan upacara pembacaan Ratib Samman.

Keempat, Ahmad Sya'rani, Etika Guru dan Murid dalam Tarekat Sammaniyah, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016, membahas tentang adab murid terhadap guru dalam ajaran Tarekat Sammaniyah. Di jelaskan bahwa seorang guru yang melawan

gurunya dalam sebuah tarekat berarti sama dengan melawan Allah. Ia wajib menjaga adab dan hormat kepada gurunya. Apabila ia tidak hormat dan tidak patuh kepada gurunya, maka hancurlah adabnya kepada Nabi Muhammad Saw. Sebab guru merupakan wakil nabi Muhammad Saw. Dalam hal kepemimpinan rohani.

Kelima, Nor Hasan, Makna dan Fungsi Tradisi Samman, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Pamekasan. Membahas tentang makna gerakan, bacaan dan formasi dalam Samman. Bacaan dasar Samman terdiri dari Shalawat, Zikir, Kalimat Tauhid dan pujian-pujian kepada Allah. Samman setidaknya memiliki dua fungsi, yakni media zikir dan seni.

Dalam ketiga tulisan di atas, belum ada yang mengkaji Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka. Selain itu peneliti juga menjabarkan peran sosial Tarikat Sammaniyah yang dibawa oleh guru Zamhari ke Kampung Tanjung Sawah itu sendiri.

F. Definisi Konseptual

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁸Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya

⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka., 1984), hlm. 735

peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.⁹ Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Pola keberagamaan merupakan bentuk dari tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.¹⁰ Dasar Al-Qur'an mengenai Keberagamaan diantaranya adalah terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah : 43)

Menurut analisis “*religioncommitment*” dari Glock dan Stark (1965: 18-38), keberagamaan muncul dalam lima pola atau dimensi: ideologis, intelektual, eksperiensial, ritualistik, dan konsekuensial.¹¹

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2013), hlm. 212-213

¹⁰ Irwan Abdullah, dkk., *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 87

¹¹Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiarawacana, 1989), hlm. 93

Hubungan antara peran sosial dan pola keberagamaan sangat terlihat jelas. Dalam beragama, seseorang harus bisa menempatkan posisi perannya dan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan perannya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial. Dengan agama, seseorang bisa menjadi makhluk sosial yang agamis. Oleh karena itu, akan terbentuk suatu talisilaturahmi yang baik antar makhluk dan Tuhan seperti melalui kegiatan pengajian, Zikir bersama, Sholat berjama'ah, dan lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan datanya menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian atau subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi yang menyangkut tentang peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola keberagamaan masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka dengan subjeknya secara langsung dan melalui pengamatan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu suatu koleksi data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang sah dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari *mursyid, Muqaddam*, masyarakat, dan para pengikut Tarekat Sammaniyah. Juga studi lapangan dengan mengunjungi kampung yang akan penulis teliti melalui cara observasi dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Selain studi lapangan, penulis memperoleh data sekunder dari pustaka, yaitu dengan cara mencari serta membaca buku-buku, skripsi dan tesis yang berkaitan dengan Tarekat Sammaniyah dan Syekh Samman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, khususnya penelitian ini penggabungan kumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik cara pengumpulan data terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat pada yang diamati, mencatatnya kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

b. Wawancara

Teknik wawancara, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai Ajaran Tarekat Sammaniyah dan Peran Terhadap Pola Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam wawancara tak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.¹²

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya yang monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, praturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya kitab-kitab yang

¹²M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu sosial lainnya* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup: 2007). hlm. 111.

dipakai oleh Muqaddam. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, film, notulen rapat dan agenda.¹³

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah terkumpul dianalisa dan memaparkan, menggambarkan setiap pokok tentang ajaran Tarekat Sammaniyah dan Peran Terhadap Pola Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan yang berisikan Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Devinisi Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua: Memaparkan pengertian, sejarah tarekat sammaniyah, dan peran tarekat sebagai agen perubahan sosial

Bab ketiga: Memaparkan gambaran umum profil Kampung Tanjung Sawah Ke. Muntok Bangka.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2013). hlm. 274

Bab keempat: Memaparkan tentang ajaran dan peran Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka.

Bab ke lima: Kesimpulan dan saran-saran.